

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI STKIP PGRI JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

FIKA KUR AINI

NIM. 172033

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
AGUSTUS 2021**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI STKIP PGRI JOMBANG**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Ekonomi**

Oleh :

FIKA KUR AINI

NIM. 172033

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

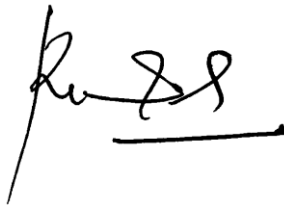
AGUSTUS 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Fika Kur Aini NIM 172033 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jombang, 17 Juli 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Roy Wahyuningsih', with a horizontal line underneath.

Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd

NIK/NIP: 0729018301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Fika Kur Aini ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 02 Agustus 2021.

Dewan Penguji

Ketua Penguji

: Dr. Dwi Wahyuni, M.M

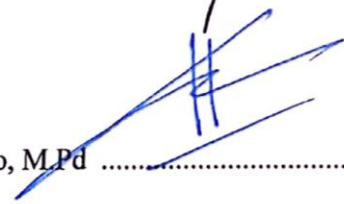
NIP/NIK. 0104770205



Penguji I

: Dr. Heru Totok Tri Wahono, M.Pd

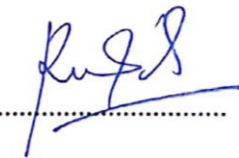
NIP/NIK. 01047700140



Penguji II

: Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd

NIP/NIK. 0729018301



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi





Dr. Fahimul Amri, S.Pd., M.Pd

NIK. 0104770206

MOTTO

“Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Ketidakmungkinan hanyalah wujud dari seseorang yang tidak percaya diri. Tidak masalah jika kamu berjalan lambat, asalkan kamu tidak berhenti berusaha”

SEMANGAT !!!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini akan peneliti persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Slamet dan Ibu Rosidah, adik tercinta Miftakhul Fitriani, dan nenek tersayang Mak Lipah yang selalu mendukung, memberikan dorongan dan semangat terhadap berjalannya tugas akhir saya.
2. Sahabat saya Fantia Yusnita Ayu, Novi Erlina Sari, Zeni Riyan Arifah, Olivia Dwi Rizka, Risky Novita Sari, dan Surotul Nur Azizah yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini serta selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah saya.
3. Teman-teman satu kelas Pendidikan Ekonomi 2017 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Dan semua orang yang membenci saya, karena dengan adanya mereka saya lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik.
5. Yang paling utama fikiran dan fisik saya, yang saya paksa untuk berfikir keras dan mengganggu jam tidur saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Munawaroh, M.Kes selaku rektor STKIP PGRI Jombang.
2. Dr. Fahimul Amri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.
3. Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing dan Penguji II, yang telah memotivasi dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Dwi Wahyuni, M.M selaku ketua penguji dan Dr. Heru Totok Tri Wahono, M.Pd selaku penguji 1, yang telah memberikan kritik dan masukan yang begitu membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dana hibah pada Program Talenta Inovasi Indonesia tahun anggaran 2021.

Walaupun demikian dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama ilmu kependidikan.

Jombang, 14 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14

1. Efikasi Diri.....	14
2. Pembelajaran Kewirausahaan.....	14
3. Minat Berwirausaha.....	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Keterkaitan Antar Variabel	36
D. Kerangka Konsep	39
E. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
1. Tes	44
2. Angket	45
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Paparan Data	55
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	76

A. Simpulan	76
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai-nilai Kewirausahaan	23
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	35
Tabel 3.1 Skala Likert	46
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Kuesioner	46
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Tes.....	47
Tabel 3.4 Uji Validitas Efikasi Diri (X1) dan Minat Berwirausaha (Y)\.....	48
Tabel 3.5 Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan (X2)	48
Tabel 3.6 Uji Realibilitas Efikasi Diri (X1)	49
Tabel 3.7 Uji Realibilitas Pembelajaran Kewirausahaan	49
Tabel 3.8 Uji Realibilitas Minat Berwirausaha (Y)	50
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.2 Skor Rata-Rata Variabel	60
Tabel 4.3 Hasil Angket Variabel Efikasi Diri	60
Tabel 4.4 Skor Interval.....	61
Tabel 4.5 Hasil Tes Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	61
Tabel 4.6 Hasil Angket Variabel Minat Berwirausaha	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	63

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji F	68
Tabel 4.13 Hasil Uji R^2	69
Tabel 5.1 Uji Validitas SPSS Efikasi Diri	89
Tabel 5.2 Uji Validitas SPSS Pembelajaran Kewirausahaan.....	90
Tabel 5.3 Uji Validitas SPSS Minat Berwirausaha.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	40
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba	82
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	84
Lampiran 3. Instrumen Tes	86
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 5. Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	94
Lampiran 6. Data Responden	95
Lampiran 7. Analisis Data Penelitian.....	98
Lampiran 8. Validitas Dosen.....	101
Lampiran 9. Kuesioner dan Tes Pada Google Form	102
Lampiran 10. Bukti Chat Grup Whatsapp.....	103
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	104
Lampiran 12. Pernyataan Keaslian Tulisan	105
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi	106

ABSTRAK

Aini, Fika Kur. 2021. *Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan, jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh (1) Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha, (2) Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, (3) Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang yaitu sebanyak 39 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan Tes. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengujian Hipotesis menggunakan Uji T, Uji F, dan Uji R Square (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, dan nilai koefisien sebesar 0,718; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,598; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang dengan nilai (sig) yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$. Sumbangan efektif efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan sebesar 25,5% yang mempengaruhi Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 75,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Aini, Fika Kur. 2021. *The Influence of Self-Efficacy and Entrepreneurship Learning on Entrepreneurial Interests in Economics Education Students STKIP PGRI Jombang*. Thesis, Economic Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd.

Keywords: *Self-Efficacy, Entrepreneurship Learning, Interest in Entrepreneurship*

Interest has an important role to start a job, if someone has an interest in a particular object, then he will tend to give greater attention to achieving a predetermined goal. This study aims to determine and explain the effect of (1) Self-Efficacy on Interest in Entrepreneurship, (2) Learning Entrepreneurship on Interest in Entrepreneurship, (3) Self-Efficacy and Entrepreneurship Learning on Interest in Entrepreneurship of Economic Education Students STKIP PGRI Jombang.

This research is a quantitative study with data processing using SPSS 16. The sample in this study was all students of economic education class 2017 STKIP PGRI Jombang, namely 39 students. The data collection method used is Questionnaire and Test. The data analysis technique used the Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Multiple Linear Regression Analysis. Hypothesis testing using T test, F test, and R Square test (R^2).

The results of this study indicate that (1) there is a positive and significant effect of self-efficacy on interest in entrepreneurship with a significance value of $0.024 < 0.05$, and coefficient value of 0.718; (2) there is a positive and significant effect of Entrepreneurship Learning on students interest in entrepreneurship with a significance value of $0.020 < 0.05$ and coefficient value of 0.598; (3) There is a positive and significant effect of Self-Efficacy and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest of Economic Education students of STKIP PGRI Jombang with a value (sig) obtained of $0.005 < 0.05$. The effective contribution of self-efficacy and entrepreneurial learning is 25.5% which affects entrepreneurial interest. This shows that there are still 75.4% of other variables that affect the interest in entrepreneurship that were not examined in this study.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya jumlah penduduk dan sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia mengakibatkan terjadinya pengangguran. Pemerintah dan masyarakat masih menghadapi persoalan tingginya pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengangguran lulusan universitas dengan rentang pendidikan SI hingga S3 yang mencapai 737.000 orang. Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019 menunjukkan jumlah pengangguran paling rendah berasal dari tingkat pendidikan ke bawah yakni sebesar 2,64%. Selanjutnya lulusan SMP sebesar 5,02%, disusul pendidikan tingkat universitas yakni 5,73%, lulusan Diploma I/II/III sebanyak 6,76% dan SMA 6,77%, sedangkan lulusan SMK yang paling tinggi di antara pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49%. Jika dilihat dari data BPS presentase untuk pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana cukup besar (Detikcom, 2020)

Dapat dilihat bahwa Indonesia menghadapi masalah kesempatan kerja yang terbatas terutama bagi para lulusan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran yang besar pada pendidikan tingkat universitas, perlu segera mendapat penanganan. Lulusan perguruan tinggi kebanyakan bangga dengan gelar sarjana, kemudian memutuskan untuk mencari pekerjaan di perusahaan swasta. Mayoritas sarjana mengharapkan bekerja menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), bahkan rela menunggu lama hanya untuk menunggu tes CPNS Oleh karena itu, para sarjana perlu diarahkan untuk tidak hanya mengandalkan mencari

pekerjaan, namun perlu didukung untuk siap menjadi seseorang yang menciptakan pekerjaan.

Rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi perhatian serius bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, industri maupun pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan sarjana. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangani jumlah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui berwirausaha. Menurut Yuli (2018:128) melalui jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap individu maka akan melahirkan wirausaha baru. Berwirausaha mampu melatih kemandirian seseorang dalam hal berpikir, memecahkan masalah, memanfaatkan hal yang ada, dan mencari peluang yang ada di lingkungan sekitar. Orang yang berwirausaha tidak akan menggantungkan dirinya dengan lapangan pekerjaan yang ada, melainkan akan membuka lapangan pekerjaan.

Mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam menciptakan kegiatan berwirausaha. STKIP PGRI Jombang sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Riset dan Teknologi serta Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) memiliki tugas untuk mendukung pengembangan program kewirausahaan bagi para mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) serta Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter wirausaha dalam mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan

menumbuhkan jiwa *entrepreneur* baru yang kreatif dan inovatif kepada para mahasiswa.

STKIP PGRI Jombang sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki keterampilan yang baik, khususnya program Pendidikan Ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan seorang pendidik dan para ekonom yang dapat mensejahterahkan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harapan tersebut yaitu melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pembelajaran kewirausahaan merupakan serangkaian pendidikan di perkuliahan untuk membentuk karakter wirausaha, atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mengenai bisnis dari sisi *soft skill* maupun sisi *hard skill* sehingga mahasiswa mampu mencari peluang yang ada di sekitar. (Yuli, 2018:129)

Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib pada prodi pendidikan ekonomi. Dalam Pembelajaran Kewirausahaan membahas tentang seluk beluk tentang dunia usaha, mulai dari apa itu kewirausahaan, bagaimana cara memulai wirausaha sampai tantangan tersendiri dalam berwirausaha. Dalam mata kuliah kewirausahaan mahasiswa diajarkan untuk terjun langsung ke lapangan, membuat produk yang inovatif dan kreatif dan memasarkan produk untuk menghadapi persaingan dan dinilai cukup efektif untuk memenangkan pasar. Sehingga ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha dari pengalaman yang diperoleh melalui praktik berwirausaha. Menurut Sekarini (2020:675) tujuan dari pembelajaran kewirausahaan yaitu untuk memberikan siswa keahlian yang

dinamis serta kreatif. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan juga merupakan alternatif bagi peserta didik untuk memberikan bekal sikap dan persiapan diri mereka sehingga bisa menghasilkan lapangan pekerjaan sendiri. Perkembangan minat siswa untuk terjun pada dunia usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi berupa ceramah, menyusun bisnis plan, membuat analisis swot, membuat produk sampai tahap pemasaran produk. Sedangkan di SMK hanya berupa ceramah, penugasan menjual produk, serta pengamatan pada wirausaha yang ada disekitar. Perguruan tinggi yang diharapkan penghasil lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, daya kreasi dan daya juang yang tinggi untuk membuka dan mengembangkan lapangan pekerjaan belum berhasil menjalankan tugasnya. Sedangkan SMK sebagai lembaga pendidikan menengah selama ini hanya dipersiapkan untuk mengisi lapangan pekerjaan yang ada, belum sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Pembelajaran kewirausahaan penting bagi calon wirausahawan, namun tidak serta merta dapat menciptakan seorang wirausahawan. Selain pembelajaran kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu (Campo, 2011). Jika seseorang percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan suatu hal, maka nantinya dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu, seseorang akan lebih berani seperti halnya dalam

berwirausaha, karena dalam berwirausaha tidak mengenal rasa kurang percaya diri.

Efikasi diri diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, mahasiswa dituntut untuk yakin atau percaya dengan kemampuannya sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat bertanggungjawab dengan apa yang sedang dikerjakan. Efikasi diri membangun rasa keinginan memulai suatu usaha, menjadikan seseorang untuk berfikir secara kreatif, dan inovatif dalam menciptakan produk baru. Modul utama seseorang berwirausaha ialah minat, keuletan, semangat, dan pantang menyerah. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan dalam diri mahasiswa, yang awalnya mereka memilih sebagai pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan, karena jika mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi maka mereka tidak akan kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru. (Nugroho & Sulistyowati, 2020:276)

Dalam membuka sebuah usaha seseorang memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka sendiri bahwa usaha yang mereka dirikan akan berhasil, hal inilah yang dapat memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. (Wardoyo & Mujiasih, 2015). Dalam tingkatan mahasiswa, munculnya efikasi diri untuk persiapan dalam memulai usaha biasanya diperoleh dari lingkungan kampus. Efikasi diri dalam berwirausaha memudahkan mereka dalam membuka usaha dengan mampu mengatasi segala resiko yang akan

dihadapi nantinya. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan yakin akan kemampuan dirinya sendiri dan mampu menilai dirinya dengan berfikir kritis akan terdorong untuk mengambil langkah bisnis dengan melihat peluang yang ada.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di STKIP PGRI Jombang peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Yang menjadi pemikiran mahasiswa saat ini adalah yang penting saat mereka lulus mereka dapat bekerja, bukan memikirkan bagaimana cara mereka menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, hal ini akan mengakibatkan munculnya pengangguran-pengangguran terdidik. Salah satu kurangnya keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha adalah adanya kegagalan. Dengan kurangnya keyakinan tersebut akan berdampak dengan kesulitan dalam menjalani usahanya. Keyakinan yang kurang terhadap suatu usaha yang dijalani tergantung pemahaman pada kemampuan diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi ketika berwirausaha.

Dapat dilihat kenyataannya bahwa hanya beberapa mahasiswa saja yang mencoba untuk berwirausaha setelah belajar tentang kewirausahaan. Sedangkan mahasiswa lainnya hanya mempunyai keinginan berwirausaha, dan ada juga mahasiswa yang masih ragu untuk memulai berwirausaha, karena kurangnya modal untuk memulai usaha serta masih dibayangi resiko seperti kegagalan, dan akan mengalami kerugian jika nanti usahanya tidak berhasil. Padahal mahasiswa mengetahui banyak manfaat dari berwirausaha salah satunya yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran di Indonesia.

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan, jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Ningsih, 2017:73). Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang objek yang diminati, informasi keberhasilan sebuah usaha memunculkan pemahaman kepada siswa bahwa wirausaha memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya (Sintya, 2019: 338). Minat berwirausaha mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang apabila mahasiswa mempunyai ketertarikan pada bidang wirausaha. Ketertarikan untuk berwirausaha juga harus didorong dengan adanya kehendak untuk melakukan kegiatan wirausaha agar kegiatan berwirausaha dapat berjalan dengan baik. Adanya dorongan yang sangat kuat dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha tidak menutup kemungkinan bahwa minat berwirausaha mahasiswa akan meningkat.

Mahasiswa yang berwirausaha pada pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang sebanyak 30% dari 39 mahasiswa. Hal itu karena kurangnya

kepercayaan diri dan enggan mengambil resiko dari apa yang diputuskan akan terjadi diluar kendalinya adalah kekhawatiran. Kekhawatiran karena kurangnya pengalaman, kekhawatiran pada usaha bisnis yang dijalankan akan bangkrut dan untuk memulainya lagi akan sulit, dan kekhawatiran menghadapi lingkungan persaingan usaha.

Beberapa penelitian menemukan hasil bahwa efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuswantoro (2018) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah (2016) dimana efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan dan *gab research* di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu diadakan batasan masalah. Batasan masalah diperlukan

agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas, fokus, dan lebih spesifik serta dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Efikasi diri

Dibatasi pada indikator *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *Strength* (kemantapan keyakinan), *Generality* (luas bidang perilaku).

2. Pembelajaran Kewirausahaan

Dibatasi pada indikator keterampilan-keterampilan berwirausaha, karakteristik berwirausaha, dan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi.

3. Minat Berwirausaha

Dibatasi pada indikator keinginan, pengalaman, perasaan senang, dan motivasi.

4. Objek penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang angkatan 2017 sebagai responden, dikarenakan angkatan 2017 sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang?
2. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang?
3. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri seseorang dan kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti dengan mengetahui fakta yang terjadi di lapangan secara langsung, sehingga dapat menerapkan teori yang diperoleh selama ini, serta untuk mengetahui faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepastakaan perguruan tinggi jika ada yang mengadakan penelitian yang sama.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan suatu kejelasan dalam penelitian, maka digunakan definisi operasional dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional adalah diubah kalimat sesuai lapangan bukan kalimat konseptual.

- 1 Efikasi Diri merupakan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Indikator dari efikasi diri yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda; *Strength* (kemantapan keyakinan) berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya; dan *Generality* (luas bidang perilaku) berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.
- 2 Pembelajaran Kewirausahaan merupakan aktivitas untuk menanamkan pengetahuan, dan pola pikir mahasiswa guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Indikator pembelajaran kewirausahaan yaitu keterampilan-keterampilan berwirausaha, karakteristik berwirausaha sesuai dengan kompetensi dasar yang ada yaitu sikap dan perilaku wirausahawan, dan dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan praktik yang dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam bidang wirausaha.
- 3 Minat Berwirausaha merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan, keyakinan, dan kesediaan dalam diri individu untuk memulai usaha sendiri tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi dan biasanya cenderung untuk menjadi wirausaha sebagai pilihan pekerjaan.

Indikator dari minat berwirausaha yaitu keinginan untuk berwirausaha; pengalaman berwirausaha; perasaan senang terhadap suatu kegiatan usaha; dan motivasi atau dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud, serta tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan atau kemantapan individu memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu dengan sebaik-baiknya. Efikasi diri pada individu terjadi apabila individu dapat belajar mengenali diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Karena dengan itu akan tumbuh keyakinan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan aktivitasnya sehingga tidak ada hambatan atau halangan apapun. (Fardi & Rani, 2019: 2)

Efikasi diri sangat diperlukan sebab berkaitan dengan kepercayaan diri individu pada kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan kontrol pada semua kejadian yang akan mempengaruhi hidupnya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah dan selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal (Zulianto dkk, 2014: 61).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan efikasi diri berwirausaha adalah keyakinan terhadap diri sendiri untuk berwirausaha.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (Azwar 2016: 56), antara lain:

- a) Sifat tugas yang dihadapi , situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi tugas yang lain.
- b) Insentif eksternal. Insentif Berupa hadiah (reward) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (competence contingen insetif) .misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
- c) Status atau peran individu dalam lingkungan derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d) Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negative tentang dirinya.

c. Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Wulandari (2013: 5) terdapat empat sumber penting yang dapat digunakan untuk membangun efikasi diri seseorang yaitu:

1. *Mastery Experiences*

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang karena *mastery experiences* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Mekanisme pembentukan efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman actual seperti, pengalaman langsung, kinerja actual, dan tingkat pencapaian.

2. *Vicarious Experiences*

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Dampak modelling dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip individu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. Jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi efikasi diri. Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif apabila subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan situasi dan kondisi serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

3. Persuasi Verbal

Persuasi verbal adalah cara ketiga untuk meningkatkan keyakinan seseorang mengenai hal hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah masalah yang dihadapinya.

4. Keadaan Fisiologis dan Emosional

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Penilaian seseorang terhadap efikasi diri ini dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan efikasi diri. Mengurangi reaksi cemas, takut dan stress individu akan mengubah kecenderungan emosi negatif dengan salah interpretasi terhadap keadaan fisik dirinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi efikasi diri yang positif terhadap diri seseorang.

d. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Selain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri, adapula aspek-aspek yang terdapat dalam efikasi diri. Ada tiga aspek yang terdapat dalam efikasi diri :

- 1) Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya (Wulandari, 2013: 4., & Ningsih, 2017: 74).
- 2) Kekuatan keyakinan (*Strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Bandura dalam (Wulandari, 2013: 4., & Ningsih, 2017: 74).
- 3) Generalitas (*Generality*) yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang

terbatas pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi (Wulandari, 2013: 4., & Ningsih, 2017: 74).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas) yaitu, *Strength* (Kekuatan keyakinan), *Generality* (Generalitas). Pada penelitian ini, tiga aspek tersebut digunakan sebagai indikator pengukur efikasi diri.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko financial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. *Entrepreneur* harus senantiasa bekerja keras untuk meraih pertumbuhan, mencari kecenderungan dan terus berinovasi. (Christianingrum, dan Rosalina, E. 2017:49)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, perilaku, dan kemampuan untuk berinovatif, dan berkreaitivitas. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Antonius tanan dalam Wibowo (2011: 30), dalam masyarakat kita sudah tertanam paradigma yang keliru mengenai pendidikan kewirausahaan. *Pertama*, ada yang menganggap bahwa jika kita ingin memasukkan pendidikan kewirausahaan, maka harus membuat kurikulum baru. Masuknya kurikulum kewirausahaan, bukan berarti mengubah total pola kurikulum pendidikan yang selama ini diterapkan, namun hanya memasukkan substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan.

Kedua, ada pula anggapan bahwa mengajarkan pendidikan kewirausahaan itu sama halnya mengajari anak didik berdagang. Pendidikan kewirausahaan itu cakupannya lebih luas, sementara berdagang itu hanya bagian kecil dari pendidikan kewirausahaan. *Ketiga*, ada anggapan jika mempelajari pendidikan kewirausahaan itu sebaiknya selepas lulus kuliah. Semestinya pendidikan kewirausahaan itu dimulai sejak kecil, sehingga kewirausahaan sudah mendarah daging atau menjadi

karakter anak; bukan sekadar ilmu praktis. Dengan demikian, mengajari anak kewirausahaan selepas mereka lulus jelas sebuah pekerjaan sia-sia.

Indikator Pembelajaran Kewirausahaan yaitu :

1 Keterampilan-keterampilan berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan perlu diberikan pelajaran yang berisi tentang keterampilan-keterampilan berwirausaha. hal ini tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep sebuah usaha dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari. (Wulandari, RP., dkk, 2013:3).

2 Karakteristik wirausaha

Indikator mengajarkan karakteristik wirausaha merupakan unsur penting yang harus diajarkan pada seseorang sejak dini, karena karakteristik wirausaha merupakan dasar untuk menjadi seorang wirausaha. Tanpa adanya karakteristik wirausaha, maka seseorang tidak akan berhasil menjadi wirasuaaha (Darwis M dkk, 2021: 37).

3 Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi

Dalam pembelajaran kewirasausahaan haruslah terdapat hal-hal yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan praktik dalam pembelajaran kewirausahaan. Praktek berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan *entrepreneur* muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang (Hidayat dan Alfifni, 2017:407).

b. Pembelajaran Kewirausahaan di Kampus

Menurut Ciputra (2010) dalam Wibowo (2011: 76), sudah saatnya kampus-kampus di daerah menjadi pusat kewirausahaan, yang berperan bukan saja menyebarkan benih kewirausahaan kepada mahasiswa, tetapi juga kepada masyarakat. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya diajari bagaimana bisa bekerja dengan baik, tetapi juga dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari berbagai usaha yang sesuai dengan latar belakang ilmu mereka. Ada dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. *Pertama*, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum. Sebagaimana temuan *ASHE Higher Education Report*, diketahui bahwa keberhasilan studi mahasiswa ditentukan oleh dua ukuran, yakni: (1) jumlah waktu dan upaya mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, dan (2) kemampuan perguruan tinggi menyediakan layanan sumber daya, kurikulum, fasilitas dan program aktivitas yang menarik partisipasi mahasiswa untuk meningkatkan aktulisasi,kepuasan dan ketrampilan.

Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata klliah keilmuan. Perguruan tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikal mental *entrepreneur*. Sementara, untuk tujuan *to be entrepreneur* diberikan dalam

pelatihan ketrampilan bisnis praktis. Mahasiswa dilatih merealisasikan inovasi teknologi ke dalam praktik bisnis.

Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental *entrepreneur*. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian, hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha, dalam pengertian wirausaha bisnis, wirausaha social maupun wirausaha *corporate (intrapreneur)* (Wibowo, 2011:77).

c. Nilai-nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Adapun nilai-nilai dan Deskripsi Nilai-nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai-nilai Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
3	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban.
11	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
12	Pantang Menyerah (mlet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13	Komitmen	Kesepakatan melalui sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.
15	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Penerapan dari 17 nilai pokok kewirausahaan diatas tidak semua dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap.

3. Minat Berwirausaha

a. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan

kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya. Muhibbin Syah (2014: 152) mengemukakan bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Ketertarikan ditunjukkan melalui partisipasi yang nantinya akan membuat seseorang ingin melakukan hal yang ia suka dan akan berusaha mempelajari lebih dalam lagi tentang hal yang ia suka.

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berniat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, mahasiswa yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin untuk menguasainya. Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam melakukan sesuatu, maka orang tersebut dengan tidak sengaja telah menciptakan sebuah niat atau motivasi untuk bisa melakukan kegiatan tersebut. Niat atau motivasi yang telah ada akan menunjukkan suatu perilaku untuk melakukan kegiatan tertentu. (Sintya, 2019:346)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal yang timbul dalam diri sendiri tanpa ada seseorang yang mempengaruhi dengan disertai keinginan untuk mempelajarinya lebih dalam.

b. Kewirausahaan

Menurut Kemendiknas (2010: 15) kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Wirausaha menurut Hendro (2011: 28) merupakan seorang manajer resiko yang dengan kemampuan kreativitasnya dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya materil, kapasitas intelektual, maupun waktunya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi baru untuk sebuah inovasi. Wirausaha merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkat agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Pamungkas, 2017:5). Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha yang terdiri dari dua kata yaitu, wira yang berarti ksatria, pahlawan, pejuang, unggul, gagah berani,

sedangkan satu lagi adalah kata usaha yang berarti bekerja, melakukan sesuatu. Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Matsani, 2018:6)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, wirausaha adalah seseorang yang memiliki keberanian dalam menghadapi segala resiko dalam usahanya atau seseorang yang memiliki keberanian dalam mengelola usaha secara mandiri dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan dari individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara bekerja keras, semangat yang tinggi karena minat berwirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dikembangkan (Shoimah, 2019: 193).

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan resiko untuk

menjalankan usaha dengan cara memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif atau untuk meningkatkan hasil karya. Ketertarikan dan keinginan ini sebaiknya juga diiringi dengan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari pengalaman dan kegagalan yang pernah dialami (Syarifuddin, dkk, 2017: 45)

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha sendiri tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Sejalan dengan Nitisusastro (2012: 29) secara singkat minat berwirausaha dijelaskan sebagai berikut: kemauan dan rasa percaya diri, focus pada sasaran, pekerja keras berani mengambil resiko, bertanggungjawab, dan berinovasi. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan factor yang mempengaruhinya.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

a) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri yang berani mengambil resiko dalam suatu tantangan. Kepercayaan

diri merupakan landasan yang kuat untuk memulai usaha dengan kemampuan sendiri.

b) Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

c) Harga Diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan, dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain.

d) Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat dengan adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subjek bersangkutan.

2. Ektrinsik

Faktor Ekstrinsik adalah factor-faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan. Factor-faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah pihak yang bertanggungjawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan memotivasi diri untuk bekerja

keras, diberi kesempatan untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan salah satu unsure kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, dengan hidup bermasyarakat seseorang dapat memanfaatkan peluang yang timbul karena kebutuhan di masyarakat.

c) Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang untuk meraih sukses. Salah satu caranya yaitu dengan berwirausaha.

d) Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama di perguruan tinggi khususnya di STKIP PGRI Jombang, maupun usaha yang dilakukan setiap individu dalam memulai berwirausaha.

Menurut Pamungkas (2017: 5) factor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha antara lain:

- 1 Percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*)
- 2 Bersikap positif (sikap berperilaku)
- 3 Dukungan lingkungan (normasubjektif)

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Byrgrave dalam (Buchari Alma, 2013: 11) :

- 1) Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - c) Dorongan karena faktor usia
 - d) Keberanian menanggung resiko
 - e) Komitmen atau minat tinggi terhadap bisnis
- 2) Faktor *Environtment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik
 - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - c) Mengikuti latihan kursus biasnis atau incubator bisnis
 - d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi
 - e) Berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- 3) Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
 - a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
 - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 - d) Adanya bantuan family dalam berbagai kemudahan
 - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator minat berwirausaha meliputi keinginan, perasaan senang, motivasi, dan pengalaman.

1) Keinginan

Menurut Kusumawardani (2012:2) Keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memenuhi sesuatu yang diinginkan atau perasaan yang diinginkan dapat memiliki atau dimiliki dan berharap sebuah peristiwa akan berubah untuk yang terbaik melihat ke depan untuk sesuatu dengan keyakinan berkeinginan yang masuk akal. Keinginan berwirausaha dalam hal ini yaitu suatu dorongan untuk mencoba berusaha secara mandiri.

2) Pengalaman

Menurut Kusumawardani (2012:2) pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh melalui praktek kewirausahaan yang secara tidak langsung akan memberikan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktek kewirausahaan secara tidak langsung dapat mempercepat transisi mahasiswa dari kuliah ke dunia berwirausaha, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya.

Pengalaman merupakan sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup

banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam pengalamannya. Pengalaman bisa timbul dari pengalam diri sendiri maupun datang dari orang lain.

3) Perasaan Senang

Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha (Shoimah, 2019: 193).

4) Motivasi

Menurut Muhibbin Syah (2010:134) motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan pada diri seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa. Dalam prospekif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Putra Pamungkas (2017) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha dengan t_{hitung} sebesar 11,678 dan sig sebesar 0,000 dimana $sig < 0,05$. Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan t hitung sebesar 5,930 dan sig sebesar 0,000 dimana $sig < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qoyyimah (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang”. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan t hitung 1,608 dan sig sebesar 0,111 dimana $sig > 0,05$. Sedangkan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,000 dimana $sig < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahmi dan Tri Amanda (2017) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan

ilmu komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang, dengan uji *R square* sebesar 0,150 atau sebesar 15%, serta uji *t* dengan t_{hitung} adalah 2,967 dan t_{tabel} adalah 2,009 dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Agung Nuswantoro (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Islam Batu”. Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5.325 > 1.66105$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Serta pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.156 > 1.66105$ dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Variabel yang diteliti sama yaitu <i>Self Efficacy</i> dan Pendidikan Kewirausahaan serta untuk penelitian menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian ini menambah variabel ekspektasi pendapatan	Aji Putra Pamungkas (2017)
2.	Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan	Variabel yang diteliti sama yaitu Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan serta untuk	Subyek penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan	Siti Qoyyimah (2016)

	Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang	penelitian menggunakan penelitian kuantitatif	IPS Angkatan 2012 UIN Malang	
3.	Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Variabel sama yaitu pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha; menggunakan penelitian kuantitatif.	Tanpa variabel efikasi diri; subyek yang diteliti mahasiswa jurusan manajemen dakwah IAIN Imam Bonjol Padang.	Reza Fahmi dan Tri Amanda (2017)
4.	Pengaruh efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Islam Batu	Variabel yang diteliti sama yaitu efikasi diri (X1), pembelajaran kewirausahaan (X2), dan Minat Berwirausaha (Y); menggunakan penelitian kuantitatif.	Subyek yang diteliti berbeda yaitu siswa kelas XII SMK Islam Batu serta tidak menggunakan metode tes dan uji f.	Irvan Agung Nuswantoro (2018)

C. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan diri yang dimiliki seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi berbeda, tergantung pada kemampuan, saingan, keadaan fisiologis dan emosional seperti

cemas, lelah, dan sebagainya. Efikasi diri telah mempengaruhi mahasiswa, terutama dalam bidang kewirausahaan sehingga dapat mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat untuk berwirausaha (Sintya, 2019: 349).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Putra Pamungkas (2017), menyatakan bahwa variabel Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan menurut Sinta Nugroho dan Shanti Nugroho (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa perlu untuk ditingkatkan lagi. Berbagai pihak perlu untuk membantu mahasiswa agar dapat meningkatkan keyakinan dirinya. Penanaman nilai-nilai efikasi diri dapat dilakukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dalam berwirausaha maka semakin tinggi minat seseorang untuk berwirausaha, sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin sedikit minat untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan memberikan bekal berupa pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Dengan pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran melalui matero-materi yang didapatkan selama di kelas tidak hanya memberikan landasan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk perilaku dan pola pikir seorang wirausaha. Mahasiswa diharapkan dapat menciptakan gambaran mengenai kewirausahaan yang

nantinya dapat menumbuhkan minat seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Dari pendapat di atas dapat dibuktikan bahwa menurut Fahmi R, dan Amanda T (2017) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwia, M dkk (2021), menyatakan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pembelajaran tentang kewirausahaan, maka seseorang akan semakin memahami keuntungan menjadi seseorang wirausaha dan semakin tertarik untuk berwirausaha.

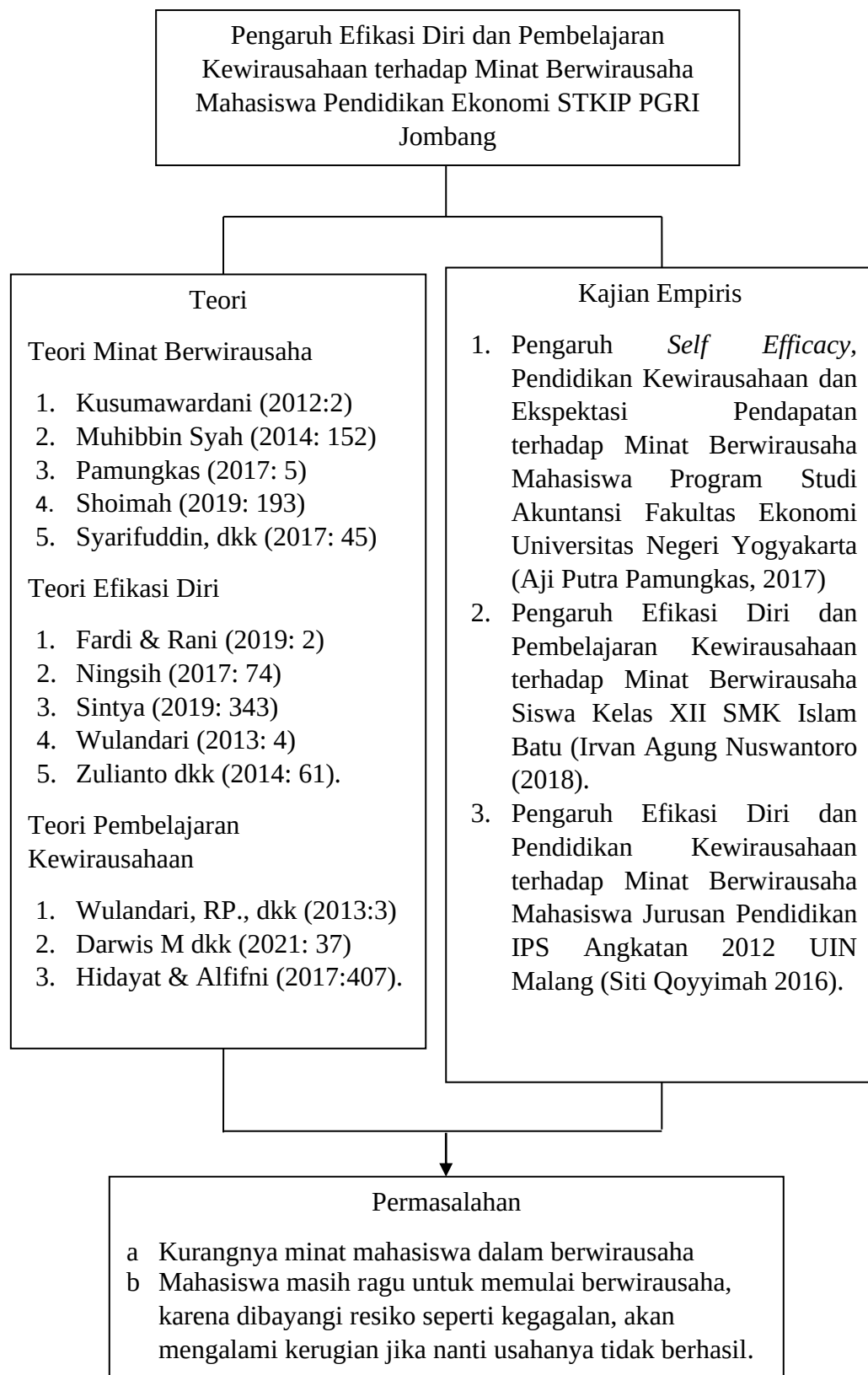
3. Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dalam memilih karir menjadi seorang wirausahawan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor efikasi diri, dan pembelajaran kewirausahaan. Seseorang dalam memilih pekerjaan tidak lepas dari besar kecilnya keyakinan untuk menjalankan profesi tersebut. Menjadi seorang wirausaha harus memiliki efikasi diri atau kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat menjalankan dan mengelola usahanya. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi seseorang untuk memilih profesi. Dengan pengalaman, teori dan keahlian yang pernah dipelajari tentunya akan menjadi bekal untuk menentukan masa depan. Pembelajaran kewirausahaan merupakan bekal seseorang dalam berwirausaha. dengan

demikian efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi minat berwirausaha.

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan sebagai dasar dan pijakan untuk melakukan penelitian. Untuk memudahkan kegiatan yang akan dilakukan serta memperjelas akar teori dalam penelitian ini, maka dapat diajukan kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan deskripsi teori-teori dan kerangka teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H₁ : Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

H₂ : Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

H₃ : Ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

H₄ : Tidak ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

H₅ : Ada pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

H₆ : Tidak ada pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

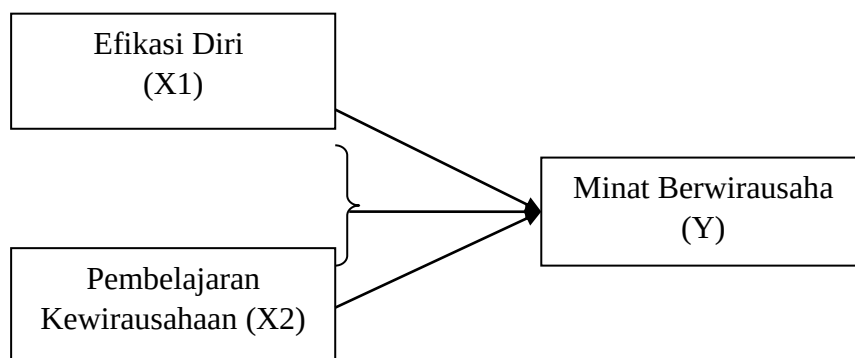
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, dan jika terdapat pengaruh seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu efikasi diri (X1), dan pembelajaran kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Dengan berpedoman pada latar belakang dan rumusan masalah peneliti, serta berlandaskan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif uji regresi liner berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16.

Sebelum penelitian ini dilakukan, perlu rancangan penelitian sebagai rencana kerja agar penelitian ini terarah. Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain terdiri dari dua variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas atau independen sering disebut juga variabel prediktor, stimulus, input, *autecedent* atau variabel yang mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Efikasi Diri (X1) dan Pembelajaran Kewirausahaan (X2).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yang berjumlah 39 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Arikunto (2010: 112) memberi anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang yaitu sebanyak 39 mahasiswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Tes

Penulis menggunakan tes tertutup karena merupakan tes pilihan ganda yang hanya membutuhkan jawaban yang pasti. Eko Putro Widoyoko (2016: 126) menyatakan Tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari dua. Pada umumnya

jumlah alternative jawaban berkisar antara 3 (tiga) atau 5 (lima). Setiap tes terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan atau pertanyaan yang disebut *stem* dan alternative pilihan jawaban yang disebut *option*. Tes pilihan ganda dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pembelajaran kewirausahaan.

Alat untuk memperoleh data dalam variabel pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari empat (4) alternative jawaban, apabila jawaban benar mendapat skor (1) dan untuk jawaban salah mendapatkan skor nol (0).

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibuat dalam bentuk *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data responden mengenai efikasi diri dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 di STKIP PGRI Jombang.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini jumlah variabel yang akan diteliti sebanyak tiga variabel yaitu efikasi diri, pembelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha. Menurut Sugiyono (2017: 92) karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data

kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai Skala Likert untuk mengukur variabel efikasi diri, dan minat berwirausaha.

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negative (Siregar, 2013: 25). Dalam skala *likert*, terdapat empat skala atau pilihan alternatif jawaban. Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala *likert*:

Tabel 3.1 skala likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Adapun instrument yang akan dijadikan butir soal angket pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal	Instrumen	Sumber
1	Efikasi Diri	a Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	1,2,3	Angket	Wulandari (2013: 4)., & Ningsih (2017: 74)
		b Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	4,5,6		
		c Generalitas (<i>Generality</i>)	7,8,9		
2	Minat Berwirausaha	d Keinginan	10,11,12	Angket	Kusumawardani (2012: 2) Shoimah (2019: 193)
		e Pengalaman	13,14		
		f Perasaan Senang	15,16,17		

		g Motivasi	18,19		Muhibbin Syah (2010: 134)
--	--	------------	-------	--	------------------------------

Tabel 3.3 Instrumen Tes Pembelajaran Kewirausahaan

Variabel	Indikator	No Butir Soal	Instrumen	Sumber
Pembelajaran Kewirausahaan	Keterampilan keterampilan berwirausaha	1,2,3	Tes	Wulandari, RP., dkk (2013:3)
	Karakteristik wirausaha	4,5,6		Darwis M dkk (2021: 37)
	Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi	7,8,9,10		Hidayat dan Alfifni (2017:407)

1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2014: 211).

Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan membandingkan nilai taraf signifikan 5% atau 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuisioner tersebut dinyatakan

valid. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Efikasi Diri (X1) dan Minat Berwirausaha (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
			r hitung	r tabel	
Efikasi Diri (X1)	Magnitude	1	0.311	0.276	Valid
		2	0.360	0.276	Valid
		3	0.359	0.276	Valid
	Strength	4	0.332	0.276	Valid
		5	0.208	0.276	Tidak Valid
		6	0.587	0.276	Valid
	Generality	7	0.046	0.276	Tidak Valid
		8	0.404	0.276	Valid
		9	0.407	0.276	Valid
Minat Berwirausaha	Keinginan	10	0.759	0.276	Valid
		11	0.493	0.276	Valid
		12	0.802	0.276	Valid
	Pengalaman	13	0.826	0.276	Valid
		14	0.562	0.276	Valid
	Perasaan Senang	15	0.676	0.276	Valid
		16	0.746	0.276	Valid
		17	0.797	0.276	Valid
	Motivasi	18	0.554	0.276	Valid
		19	0.858	0.276	Valid

Butir-butir pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan, sedangkan butir pernyataan yang valid masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X2)

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
			r hitung	r tabel	
Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	Keterampilan-keterampilan berwirausaha	1	0.372	0.276	Valid
		2	0.358	0.276	Valid
		3	0.487	0.276	Valid
	Karakteristik Berwirausaha	4	0.421	0.276	Valid
		5	0.399	0.276	Valid
		6	0.355	0.276	Valid
	Kesempatan	7	0.582	0.276	Valid

	untuk Berkreasi dan Berinovasi	8	0.405	0.276	Valid
		9	0.397	0.276	Valid
		10	0.346	0.276	Valid

2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 147). Tingkat reliabilitas suatu variabel atau instrument penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistic *cronbach alpha*. Variabel atau instrument dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel menunjukkan nilai $> 0,70$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Variabel Efikasi Diri (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	7

Sumber: Data yang diolah Peneliti 2021

Berdasarkan hasil analisis yang diolah tabel 3.6 didapat nilai alpha sebesar 0.725 ini berarti $\alpha > 0.70$, jadi dapat dikatakan bahwa butir tersebut reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

Tabel 3.7 Uji Realibilitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	10

Berdasarkan hasil analisis yang diolah tabel 3.8 didapat nilai alpha sebesar 0.878, ini berarti $\alpha > 0.70$, jadi dapat dikatakan bahwa butir tersebut reliabel.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	10

Sumber: Data yang diolah Peneliti 2021

Berdasarkan hasil analisis yang diolah table 3.7 didapat nilai alpha sebesar 0.880 ini berarti $\alpha > 0.70$, jadi dapat dikatakan bahwa butir tersebut reliable.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara menguji kenormalan data adalah dengan melihat nilai probabilitas pada uji normalitas jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dinyatakan normal, sebaliknya bila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolute variabel terikat dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 134). Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, oleh Karena itu digunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan sebagai penilaian seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Efikasi Diri (X_1) dan Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Harga Y jika $X = 0$ (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi X_1 dengan Y

b_2 = Koefisien regresi X_2 dengan Y

X_1 = Efikasi Diri

X_2 = Pembelajaran Kewirausahaan

e = *Standart Error*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Menurut Ghazali (2016: 82) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t disebut juga sebagai uji signifikan variabel. Adapun rincian kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji F

Menurut Ghazali (2016:96) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Uji ini dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima tetapi apabila tingkat signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis penilaian ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Data Umum

1. Gambaran Umum STKIP PGRI Jombang

STKIP PGRI Jombang merupakan kampus unggulan di Jawa Timur yang terakreditasi B dengan jumlah 6 program studi yaitu pendidikan ekonomi, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan matematika, pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan Bahasa Inggris, dan pendidikan olahraga. Dalam menjalankan kegiatannya STKIP PGRI Jombang memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

- a. Visi STKIP PGRI Jombang adalah tahun 2024 menjadi perguruan tinggi kependidikan unggulan yang sehat, bermutu, dan berdaya saing di tingkat Nasional.
- b. Misi STKIP PGRI Jombang
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
 - 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang pendidikan dan non pendidikan
 - 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian
 - 4) Menjalin kerjasama dengan institusi nasional dan internasional
 - 5) Melaksanakan praktik keguruan dan non keguruan
 - 6) Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter dan berdaya saing,

c. Tujuan STKIP PGRI Jombang

- 1) Mampu sebagai calon guru yang berkompeten
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dan non kependidikan
- 3) Mampu sebagai pewirausaha yang handal dan berdaya saing
- 4) Trampil menganalisis dan memecahkan permasalahan bidang pendidikan
- 5) Mampu berkontribusi dalam pembangunan
- 6) Memiliki karakter dan wawasan global.

2. Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

a. Visi Prodi Pendidikan Ekonomi

Tahun 2024 menjadi program studi pendidikan ekonomi unggulan yang sehat, bermutu, dan berdaya saing di tingkat nasional.

b. Misi Prodi Pendidikan Ekonomi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang pendidikan ekonomi
- 2) Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan ekonomi dan non pendidikan ekonomi
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian di bidang pendidikan ekonomi dan non pendidikan ekonomi
- 4) Menjalin kerjasama dengan institusi nasional dan internasional
- 5) Pelaksanaan keguruan dan non keguruan
- 6) Kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter dan berdaya saing

c. Tujuan Prodi Pendidikan Ekonomi

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kedutaan besar republic perusahaan di bidang pendidikan ekonomi
- 2) Menghasilkan karya akademik yang unggul dan menjadi pusat pengembangan bidang pendidikan ekonomi
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memberi pelayanan ditunjukan kepada masyarakat trough penerapan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan ekonomi
- 4) Menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berkerjasama dengan different instansi berlangganan untuk review meningkatkan kualitas dan cost kos
- 5) Melaksanakan praktik keguruan dan non keguruan
- 6) Mengembangkan activities kemahasiswaan yang berkarakter dan berdaya saing.

d. Profil Lulusan

- 1) Memiliki ketrampilan mengajar Ilmu ekonomi dengan dilandasi pengetahuan dan ilmu ekonomi
- 2) Memiliki ketrampilan mengajar ilmu ekonomi dan mampu berkarya di bidang non pendidikan
- 3) Berorientasi pada pengembangan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas bidang pengajaran dan ilmu ekonomi
- 4) Memiliki ketrampilan di bidang wirausaha, penjualan, sekretaris dengan dilandasi pengetahuan ilmu ekonomi (bidang bisnis dan manajemen).

d. Jam perkuliahan

1) Jam perkuliahan pagi dimulai pukul 07.00 – 13.00

2) Jam perkuliahan siang dimulai pukul 13.00 – 18.30

3. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting diberikan di universitas untuk meningkatkan spirit dan mengembangkan skill serta *know-ledge* di kalangan mahasiswa agar mereka punya bekal setelah lulus nantinya. Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang tinggi baik oleh personal dosen dan instansi. Selama di STKIP PGRI Jombang diajarkan mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung wirausaha di kalangan mahasiswa.

Hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang telah diikuti oleh mahasiswa yaitu:

- a) Mahasiswa mampu mencari gagasan/ide usaha, terkadang mahasiswa masih bingung mencari ide dan menentukan mau menjalankan usaha apa, produk apa yang bisa dijual, dan bagaimana mewujudkan produk tersebut. Dengan itu mahasiswa dapat mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada di kampus seperti PKM, KBMI, KIBM secara berkelompok 3-6 mahasiswa, selain itu mahasiswa juga dapat mengikuti himpunan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi (HIMAKOMI).

- b) Dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa diajarkan cara berinovasi, karena wirausaha membutuhkan daya inovasi dan kreativitas yang tinggi, tidak terpaku pada pola lama, tetapi harus berani berfikir dan bertindak, bahkan yang dianggap aneh atau tidak lumrah sekalipun.
- c) Mahasiswa diajarkan praktik berwirausaha, mulai dari membuat produk sampai dengan pemasaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan di lapangan STKIP PGRI Jombang, gedung laboratorium sebelah Aquatik dan dibuka untuk umum. Untuk pemasaran mahasiswa juga diajarkan terjun langsung menawarkan barang dagangannya melalui *Car Free Day* (CFD).

Pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi bukan berarti pembelajaran untuk membuka usaha (bisnis), melainkan harus dimaknai sebagai pendidikan untuk membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha. Luaran pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dapat menjadi *entrepreneur* dan *intrapreneur* sebagai *academic entrepreneur*, *corporate entrepreneur*, serta *social entrepreneur*.

2. Data Khusus Penelitian

Dalam pengambilan sampel peneliti mengambil seluruh anggota populasi, karena populasi kurang dari 100. Adapun jumlah dari seluruh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 responden. Berdasarkan jenis kelamin responden yang pendapatnya dijadikan ukuran penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Berwirausaha	Tidak Berwirausaha	Jumlah Total
Laki-Laki	3	7	10
Perempuan	10	19	29
Jumlah Total	13	26	39

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 10 orang dan responden perempuan 29 orang. Sebesar 13 orang dari responden sudah berwirausaha dan 26 orang belum berwirausaha.

Tabel 4.2 Skor Rata-rata Variabel

Skor Rata-Rata	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

a) Hasil angket variabel Efikasi Diri

Tabel 4.3 Hasil angket variabel efikasi diri

Indikator	No Item	Skor				Jumlah nilai	Jumlah nilai per Indikator	Rata-Rata indikator	Keterangan
		SS	S	KS	TS				
Magnitude	1	3	33	3	0	117	309	2,64	Sedang
	2	11	27	1	0	127			
	3	14	24	1	0	65			
Strength	4	16	22	1	0	132	189	2,42	Rendah
	5	21	18	0	0	57			
Generality	6	9	29	1	0	125	242	3,1	Sedang
	7	9	22	7	1	117			

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 7 item untuk variabel efikasi diri (X1) yang diberikan kepada 39 responden diperoleh hasil indikator *Strength* (Kekuatan Keyakinan) dengan jumlah 2 item pernyataan dengan rentangan skor 4 sampai 1 berada pada skor 2,42

dimana termasuk indikator yang paling rendah diantara indikator lain, sehingga perlu adanya keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk berwirausaha.

b) Hasil tes variabel pembelajaran kewirausahaan

Tabel 4.4 Skor Interval

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	$X < 85$
Rendah	$85 < X \leq 101$
Sedang	$101 < X \leq 117$
Tinggi	$117 < X \leq 133$
Sangat Tinggi	$X > 133$

Tabel 4.5 Hasil tes variabel pembelajaran kewirausahaan

No Item	Skor		Skor	Kriteria
	Benar	Salah		
1	35	4	102	Sedang
2	34	5		
3	33	6		
4	30	9	97	Rendah
5	31	8		
6	36	3		
7	27	12	127	Tinggi
8	36	3		
9	33	6		
10	31	8		

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 10 item untuk variabel pembelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada 39 responden diperoleh hasil indikator karakteristik wirausaha dengan jumlah 3 item pernyataan dengan rentangan benar 1 salah 0 berada pada skor 97 dimana termasuk indikator yang paling rendah diantara indikator lain, sehingga perlu mempelajari karakteristik wirausaha lebih mendalam lagi.

c) Hasil angket variabel minat berwirausaha

Tabel 4.6 Hasil angket variabel minat berwirausaha

Indikator	No Item	Skor				Jumlah nilai	Jumlah nilai per Indikator	Rata-Rata indikator	Keterangan
		SS	S	KS	TS				
Keinginan	1	10	26	2	1	123	358	3,05	Sedang
	2	0	4	27	8	121			
	3	4	28	7	0	114			
Pengalaman	4	8	29	2	0	123	242	3,1	Sedang
	5	6	29	4	0	119			
Perasaan Senang	6	19	19	1	0	135	343	2,93	Sedang
	7	2	11	24	2	91			
	8	2	3	27	7	117			
Motivasi	9	1	2	28	8	121	248	3,17	Sedang
	10	11	27	1	0	127			

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 10 item untuk variabel minat berwirausaha (Y) yang diberikan kepada 39 responden diperoleh hasil indikator Perasaan senang dengan jumlah 3 item pernyataan dengan rentangan skor 4 sampai 1 berada pada skor 2,93 dimana termasuk indikator yang paling rendah diantara indikator lain. sehingga perlu adanya perasaan senang atau ketertarikan terhadap berwirausaha.

B. Analisis Data**1. Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah nilai residual distribusi normal dapat dilihat dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Cara menguji kenormalan data adalah dengan melihat nilai probabilitas pada uji

normalitas jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dinyatakan normal, sebaliknya bila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80221308
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,883 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya

dapat disimpulkan jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.928	6.011		1.984	.055		
Efikasi Diri	.718	.305	.339	2.350	.024	.995	1.005
Pembelajaran Kewirausahaan	.598	.246	.350	2.430	.020	.995	1.005

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,995, dimana nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, sedangkan nilai VIF = 1,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolute variabel terikat dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 134). Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah Jika

nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.037	3.347		.609
	Efikasi Diri	.081	.170	.076	.475
	Pembelajaran				
	Kewirausahaan	-.254	.137	-.296	-1.858
					.071

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel X1 menunjukkan sebesar 0.637 dan variabel X2 sebesar 0.071 diatas dari nilai standar signifikansi 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan sebagai penilaian seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Efikasi Diri (X1) dan Pembelajaran Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.928	6.011		1.984
	Efikasi Diri	.718	.305	.339	2.350
	Pembelajaran Kewirausahaan	.598	.246	.350	2.430

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.928 + 0,718X_1 + 0,598X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai *constant*a adalah 11.928, artinya apabila variabel efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang akan tetap sebesar 11.928.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0,718 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika persepsi terhadap efikasi diri semakin baik, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang akan meningkat.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,598 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika persepsi terhadap pembelajaran kewirausahaan semakin baik, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang akan meningkat.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t disebut juga sebagai uji signifikan variabel. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel *independent* (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.11 Berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.928	6.011		.055
	Efikasi Diri	.718	.305	.339	.024
	Pembelajaran Kewirausahaan	.598	.246	.350	.020

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai Sig pada kolom terakhir, Nilai

signifikansi untuk variabel Efikasi Diri (X1) yaitu sebesar 0,024, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha, Hal ini berlaku juga untuk variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,020, dimana nilai signifikansinya $< 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah ditolaknya H_0 atau dengan kata lain Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS, dengan rincian kriteria sebagai berikut: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima, sedangkan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

Tabel 4.12 Hasil Hipotesis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.269	2	21.135	6.165	.005 ^a
	Residual	123.423	36	3.428		
	Total	165.692	38			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Efikasi Diri

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai (sig) yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$ maka hipotesis alternatif H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.214	1.852

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Efikasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS “Model Summary” di atas, dapat ditampilkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,255. Nilai R Square 0,255 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,505 \times 0,505 = 0,255$. Sehingga dapat diketahui bahwa 25,5% Minat

Berwirausaha dipengaruhi oleh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 25,5\% = 74,5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variable efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal ini ditunjukkan pada uji t atau uji signifikan variabel dimana nilai signifikansi untuk variabel Efikasi Diri (X1) yaitu sebesar $0,024 < 0,05$, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dan bernilai positif dimana nilai koefisien regresi linier berganda variabel efikasi diri sebesar 0,718 yang mempunyai arti bahwa jika persepsi terhadap minat berwirausaha mahasiswa akan meningkat.

Menurut Fardi dan Rani (2019:2) Efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu dengan sebaik-baiknya. Efikasi diri pada individu terjadi apabila individu dapat belajar mengenali diri

sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Karena dengan itu akan tumbuh keyakinan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan aktivitasnya sehingga tidak ada hambatan atau halangan apapun.

Sejalan dengan Nitisusastro (2012: 29) secara singkat minat berwirausaha dijelaskan sebagai berikut: kemauan dan rasa percaya diri, focus pada sasaran, pekerja keras berani mengambil resiko, bertanggungjawab, dan berinovasi. Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri yang berani mengambil resiko dalam suatu tantangan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk memulai usaha dengan kemampuan sendiri. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dalam berwirausaha maka semakin tinggi minat seseorang untuk berwirausaha, sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin sedikit minat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Menurut Pamungkas (2017: 5) faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), bersikap positif (sikap berperilaku), serta dukungan lingkungan (normasubjektif). Adapun dalam penelitian ini hasilnya efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sehingga teori tersebut terbukti.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Putra Pamungkas (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha dengan t_{hitung} sebesar 11,678 dan sig sebesar 0,000 dimana $sig < 0,05$. Hasil penelitian juga senada dengan Muhammad Arif Mustofa (2014), dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha dengan t_{hitung} sebesar 2,061 dan sig sebesar 0,044 dimana $sig < 0,05$.

2. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal ini ditunjukkan oleh uji t sebesar 0,020, dimana nilai signifikansinya $< 0,05$. Dan bernilai positif dengan nilai koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,598.

Hasil penelitian sesuai dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Sejalan dengan Nitisusastro (2012: 29) Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan factor yang mempengaruhinya yaitu factor intrinsic dan factor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan. Perguruan tinggi menyediakan pembelajaran

kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental *entrepreneur*.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, perilaku, dan kemampuan untuk berinovatif, dan berkeaktivitas. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahmi dan Tri Amanda (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan uji *R square* sebesar 0,150 atau sebesar 15%, serta uji *t* dengan t_{hitung} adalah 2,967 dan t_{tabel} adalah 2,009 dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis diterima. Hasil penelitian juga senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Agung Nuswantoro (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.156 > 1.66105$ dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$.

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal ini dapat dilihat pada Uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dimana nilai (sig) yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$ maka hipotesis alternatif H_a diterima dan persamaan regresinya $Y = 11.928 + 0,718X_1 + 0,598X_2$. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan positif terhadap minat berwirausaha.

Menurut Nitisusastro (2012: 29) Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 2, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain kepercayaan diri, motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang. Sedangkan Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Seseorang dengan minat untuk memulai sebuah usaha, akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak memiliki minat untuk memulai usaha. Minat berwirausaha dapat muncul apabila seseorang telah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, minat berwirausaha dapat didukung dengan efikasi diri yang kuat. Oleh sebab itu, minat berwirausaha dapat dimiliki apabila seseorang memiliki efikasi diri yang besar dalam berwirausaha dan telah menerima pembelajaran kewirausahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal ini ditunjukkan pada uji t dimana nilai signifikansi untuk variabel Efikasi Diri (X_1) yaitu sebesar $0,024 < 0,05$, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dan bernilai positif dimana nilai koefisien regresi linier berganda variabel efikasi diri sebesar 0,718.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal ini ditunjukkan oleh uji t sebesar 0,020, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dan bernilai positif dengan nilai koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,598.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Hal ini dapat dilihat pada Uji F dimana nilai (sig) yang diperoleh sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada variabel efikasi diri nilai indikator yang sangat rendah adalah pada indikator *strength* (kekuatan keyakinan) oleh sebab itu diharapkan mahasiswa mampu mengikuti banyak kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan contohnya seperti seminar dan pelatihan berwirausaha agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
2. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan nilai yang rendah adalah karakteristik wirausaha. Seharusnya mahasiswa mengubah karakteristik dari yang semula praktik berwirausaha menggunakan bazar sekarang menjadi pemasaran secara online. Tanpa adanya karakteristik wirausaha, maka seseorang tidak akan berhasil menjadi wirausaha.
3. Pada variabel Minat Berwirausaha nilai yang rendah adalah pada indikator perasaan senang. Sehingga perlu adanya pemahaman lebih mendalam mengenai keuntungan yang diperoleh jika menjadi wirausaha agar mahasiswa lebih tertarik untuk berwirausaha karena dengan perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan 25,5% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Efikasi Diri dan Pembelajaran Kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya berpengaruh oleh dua variabel. Namun masih ada 75,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat

mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

5. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan perdagangan online seperti *e-commerce*. Karena pemasaran dengan menggunakan sistem online dapat menjadi peluang mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. L., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160-1188. (Online), (<https://ojs.unud.ac.id>), di unduh 24 Desember 2020.
- Afriyadi, A.D. (05 Mei 2020). 6,8 Juta Orang Indonesia Nganggur, Paling Banyak Lulusan SMK. *Detikcom*. (Online), (<https://finance.detik.com>), di unduh 12 Oktober 2020.
- Alma, Buchori. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke Taruli. (2013). Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Terpadu Berbagai Disiplin Ilmu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12 (21), 63-77.
- Artiandewi, A, (2016). *Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta, Indonesia: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Campo, Jose Luis Martinez. 2011. Analysis of the Influence of Self-efficacy on Entrepreneurial Intentions. *Prospect*, 9 (2), 14-21. (Online), (<https://dialnet.unirioja.es>), diunduh 13 Oktober 2020.
- Fahmi, Reza., dan Amanda, Tri. 2017. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2 (1): 1-10.
- Fardi, Zul., & Rani, IG. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Diploma 3 Teknik Sipil Bangunan Gedung FT UNP. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 6 (4), 1-5. (Online), (<https://ejournal.unp.ac.id>), diunduh 09 Oktober 2020.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, N.M, dan Alhifni, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1): 403-418. (Online), (<https://ojs.unida.ac.id>), diunduh 09 Oktober 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Kusumawardani, M.S., & Rochayati, Umi. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012
- Lesmana, dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9 (2), 164-179. (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diunduh 11 Oktober 2020.
- Munawaroh. 2012. *Metode Penelitian*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Ningsih, Juli Iswari. (2017). Pengaruh Tingkat *Self Efficacy* terhadap Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. *Psikosains*. 12(2): 71-82, (Online), (<https://journal.umg.ac.id>), diunduh 16 Oktober 2020.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho, S & Sulistyowati, S.N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2): 275-280, (Online), (<https://jurnal.unej.ac.id>), diunduh 09 Oktober 2020.
- Nuswantoro, Irvan Agung. 2018. Pengaruh efikasi diri dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Islam Batu. Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Malang.
- Pamungkas, AP., & Mustikawati, I. (2017). Pengaruh *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, (Online), (<https://journal.student.uny.ac.id>), diunduh 15 Oktober 2020.
- Qoyyimah, S. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2012 UIN Malang*. Skripsi. Malang, Indonesia: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Shoimah, Siti. (2019). Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan. *Journal of Management and Accounting*, 2 (2): 189-203, (Online), (<https://e-jurnal.unisda.ac.id>), diunduh 16 November 2020.
- Sintya, Ni Made. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas

- Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1 (1): 337-380, (Online), (<https://journals.segce.com>), diunduh 15 Oktober 2020.
- Siregar, Syafian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Indonesia: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, D., Iskandar, I., & Hakim, L. (2017). Dampak Lingkungan terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha. *Jurnal Pariwisata*, 4 (1): 40-52, (Online), (<https://ejournal.bsi.ac.id>), diunduh 16 November 2020.
- Wardoyo, T.W., & Mujiasih, E. (2015). Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Pada Pegawai Masa Persiapan Pensiun di Pemerintah Kota Cirebon. *Jurnal Empati*, 4 (4): 315-319, (Online), (<https://media.neliti.com>), diunduh 29 Oktober 2020.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Suci. 2013. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga Unesa*, 1 (1): 1-20, (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diunduh 13 Oktober 2020
- Yuli, L.E. (2018). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Journal uin Suska*, 127-138. (Online), (<https://ejournal.uin-suska.ac.id>), di akses 17 Oktober 2020.
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1): 59-72, (Online), (<https://download.garuda.ristekdikti.go.id>), di akses 09 Oktober 2020.